



PENGARUH PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA

Herti Nurhayati¹, Lalan Soeherlan², E.Kosmajadi³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas

Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

¹e-mail: hertinurhayati@gmail.com

Riwayat artikel: diterima Juli 2021, diterbitkan Februari 2022

Penulis koresponden



Abstract

The research was motivated by the low religious attitudes of elementary school students, presumably due to the low level of professional teachers and the implementation of the 2013 curriculum, aimed to see: a) teacher professionalism, the implementation of the 2013 curriculum, and students' religious attitudes; b) The magnitude of the professional influence of teachers on students' religious attitudes; c) The amount of implementation of 2013 on students' religious attitudes; and d) The magnitude of the professional influence of teachers and the implementation of the 2013 curriculum together on students' religious attitudes. This research is quantitative with survey methods, data filling techniques with questionnaires distributed to 71 respondents. Data analysis with parametric statistics, analyzed descriptively and vericatively. The results showed; a) Professional teachers are in good condition; b) The 2013 curriculum has been well implemented; c) students' religious attitudes are in good condition, but have weaknesses in certain aspects; d) Teachers have an effect on students' religious attitudes; e) The implementation of the 2013 curriculum has an effect on students' religious attitudes; and f) Together, professional teachers and the implementation of the 2013 curriculum have an effect on students' religious attitudes with the influence of 84.90% and the remaining 15.10%, other factors. Conclusion, both partially and collectively, professional teachers and the implementation of the 2013 curriculum have an effect on students' religious attitudes.

Keywords: Professional; Teachers; Islamic Religious Education; 2013 Curriculum.

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi rendahnya sikap religius siswa SD, diduga karena rendahnya profesional guru dan penerapan kurikulum 2013, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : a) Profesional guru, penerapan kurikulum 2013, dan sikap religius siswa; b) Besarnya pengaruh profesional guru terhadap sikap religius siswa; c) Besarnya pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap sikap religius siswa; dan d) Besarnya pengaruh profesional guru dan penerapan kurikulum 2013 secara bersama terhadap sikap religius siswa. Penelitian bersifat kuantitatif dengan metode survey, teknik pengumpulan data dengan kuesioner disebarkan kepada 71 responden. Analisis data dengan statistik parametrik, dianalisis secara deskriptif dan verifikatif, Hasil penelitian menunjukkan ; a) Profesional guru berada dalam kondisi baik; b) Kurikulum 2013 telah diterapkan dengan baik; c) sikap religius siswa berada pada kondisi baik, namun memiliki kelemahan pada aspek tertentu; d) Profesional guru berpengaruh terhadap sikap religius siswa; e) Penerapan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap sikap religius siswa; dan f) Secara bersama profesional guru dan penerapan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap sikap religius siswa dengan besaran pengaruh 84,90% dan sisanya 15,10% dipengaruhi faktor lain. Kesimpulan, baik secara parsial maupun bersama, profesional guru dan penerapan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap sikap religius siswa.

Kata Kunci: Profesional; Guru; Pendidikan Agama Islam; Kurikulum 2013

*Jurnal MADINASIKA
Manajemen Pendidikan
dan Keguruan diterbitkan
oleh Program Studi
Manajemen Pendidikan
Islam Pascasarjana
Universitas Majalengka*

PENDAHULUAN

Sikap merupakan awal dari munculnya perilaku seseorang Dalam ajaran Islam. Sikap seseorang yang didasari iman dan taqwa terhadap Allah SWT akan mendorong seseorang untuk berperilaku sebagai muslim sejati, dalam arti segala ucapan dan perilakunya akan sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah SWT. Sikap dan perilaku itulah yang akan menggambarkan akhlak seseorang, apakah baik atau buruk, apakah sesuai dengan ajaran Islam atau tidak. Dalam hal ini, salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah untuk membentuk akhlakul karimah, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai rosululloh. Berkenaan dengan penelitian ini, terdapat salah satu sabda Rosululloh saw. yang erat kaitannya dengan akhlak, yang artinya “Aku diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Bukhari dan Muslim).

Sikap religius adalah perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dalam pemeluk agama lain (Kemendiknas RI 16/2006). Secara umum istilah religius identik dengan urusan agama, sehingga menjadi fokus utama dalam pendidikan agama Islam. (Permenag RI 16/2010). Fokus utama pendidikan agama Islam meliputi tiga hal pokok, sebagaimana dikemukakan Zuhairini (2017:48) bahwa “Secara umum dasar-dasar agama Islam meliputi Aqidah, Syari’ah dan Akhlak”. Dalam hal ini, tugas utama Guru Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, agar kelak terbentuk sikap religius. Dengan demikian, nilai religius merupakan pondasi bagi pembentukan sikap dan perilaku seseorang yang beragama.

Sikap merupakan persiapan berbuat pada arah tertentu yang membedakan menjadi dua macam sikap, yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap mendorong seseorang bertingkah laku yang relative stabil dan terus menerus mengarah kepada objek khusus dengan cara tertentu, baik objek berupa orang, kelembagaan, atau

masalah bahkan berupa dirinya sendiri bersifat religius dalam arti mengandung pengamalan akidah, syariah, dan akhlak (Arifin,2004; Chaplin, 2005; Daradjat,2003). Sikap religius tersebut, tercermin dari beberapa sikap yang tampak pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari, antara lain kejujuran, keadilan, manfaat bagi orang lain, disiplin tinggi, keseimbangan, dan kerendahan hati (Ginanjar, 2003). Sikap religius dapat juga dicermati dari dimensi-dimensinya, antara lain tingkat sejauhmana seseorang menerkima hal-hal dogmatis, melakukan kewajiban ritual agamanya, perasaan dan pengamalan agama, pengetahuan tentang ajaran agamanya terutama terhadap ajaran yang ada dalam kitab sucinya, dan perilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. (Suroso, 2008).

Secara internal, pembentukan sikap religius siswa SD dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki masing-masing individu, termasuk di dalamnya minat, bakat, motivasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai moral keagamaan sebagai hasil pendidikan di lingkungan keluarga. Secara eksternal, pembentukan sikap religius siswa SD dipengaruhi oleh proses pendidikan di lingkungan sekolah, khususnya pendidikan agama Islam di mana di dalamnya terdapat keterlibatan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik, penerapan kurikulum tahun 2013, peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai penyelenggara satuan pendidikan yang erat kaitannya dengan penciptaan iklim lingkungan dan budaya sekolah, program pengembangan diri siswa, dan peran guru-guru selain guru pendidikan agama Islam.

Pembentukan sikap religius siswa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Majalengka salah satunya dipengaruhi oleh profesional guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini. Bahkan, secara filosofis diyakini bahwa proses pendidikan hanya akan terjadi apabila ada peserta didik dan pendidik, lalu kedua unsur utama tersebut terlibat dalam suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Di mana dalam proses pembelajaran tersebut pihak yang paling dominan adalah guru yang bertugas

untuk mewariskan nilai-nilai moral keagamaan terhadap peserta didik. Dengan demikian, pada dasarnya yang paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap religius siswa SD adalah guru pendidikan agama Islam (GPAI).

Guru pendidikan agama Islam yang dianggap mampu melaksanakan tugas secara profesional adalah guru yang telah tersertifikasi dalam sistem pendidikan nasional (Syah, 2010). Maka agar memiliki kemampuan tersebut, guru bersangkutan wajib memiliki empat kompetensi, yakni pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, pengetahuan tentang mata pelajaran yang diampu, memiliki sikap tentang diri, sekolah, dan teman sejawat, serta memiliki keterampilan teknik mengajar (Sudjana, 2005). Sedangkan dalam Depdiknas (2004:9) dijelaskan bahwa guru profesional kaitannya dengan

kemampuan melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar harus memiliki kompetensi pedagogik “kompetensi pengelolaan pembelajaran” yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian”. Untuk dapat dikatakan sebagai guru profesional, secara utuh dan komprehensif, seorang guru wajib memiliki empat kompetensi utama yang terintegrasi dalam kinerja guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Permendiknas No 16/2007). Hal lain yang perlu dikuasai guru pendidikan agama Islam sebagai guru profesional adalah kemampuan melakukan penilaian, sebagai cara untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan pembelajaran dan sebagai proses menentukan baik-buruknya kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian yang biasa juga disebut evaluasi berguna untuk perbaikan pendidikan, dan untuk menentukan program tindak lanjut. (Sutisna, 2003; Wirawan, 2012; Depdiknas, 2004)

Dalam sistem pendidikan formal, pembentukan sikap religius siswa SD

dipengaruhi juga oleh kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum memandu pendidik tentang model pembelajaran dalam penyajian materi serta penggunaan fasilitas pendukungnya, termasuk penetapan tujuan dan evaluasi dengan menekankan pada pendidikan karakter. (Mulyasa, 2017; Mulyasa, 2014; Kurniasih, 2018; UU No 20/2003).

Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik bahwa konten dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) yang merupakan gambaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam penelitian ini. Fokus penelitian diarahkan kepada aspek penerapannya. Penerapan adalah perbuatan menerapkan, atau mempraktekan, memasang. (Salim, 2002; Kurniasih, 2018; Ali, 2015).

Berdasarkan pendapat-pendapat para pakar tersebut, disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara umum, unsur-unsur penerapan meliputi : a) adanya program yang dilaksanakan; b) adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut; c) adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

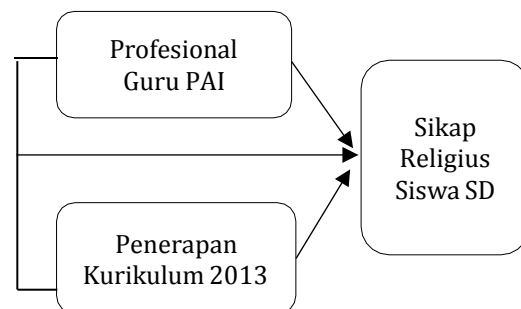
Dengan mengacu pada teori tersebut, dalam prakteknya penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Majalengka telah memenuhi unsur-unsur tersebut. Tentang program yang dilaksanakan jelas berupa program pembelajaran yang terencana dengan baik serta didukung landasan kebijakan yang kuat. Berkenaan dengan diperlukannya kelompok target, juga sudah jelas targetnya adalah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri mulai dari kelas I sampai dengan VI. Berkenaan dengan pelaksana, jelas telah tersedia dengan lengkap. Secara individu adalah guru-guru pendidikan agama Islam

yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Secara organisasi telah tersedia satuan pendidikan (SD) lengkap dengan stuktur organisasi dan sumber daya yang diperlukan, mulai dari kurikulum sumber daya manusia, biaya, sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat serta sumber daya pendukung lainnya.

Namun demikian, dari hasil observasi awal yang dilakukan ditemukan adanya fenomena tentang rendahnya sikap religius siswa SD. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, mengapa masih terjadi fenomena demikian? Padahal dilihat dari segi keberadaan guru pendidikan Agama Islam, hampir semuanya telah tersertifikasi dan kurikulum 2013 sudah bertahun-tahun diterapkan. Kondisi rendahnya sikap religius siswa SD merupakan masalah yang sangat *urgent* untuk segera diteliti, karena jika tidak akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Apabila segera diteliti, akan berdampak positif terhadap upaya perbaikan yang dapat dilakukan, dalam arti hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan untuk melakukan perbaikan.

Dari telaah teori dan analisis keterkaitannya, diperoleh gambaran bahwa profesional guru pendidikan agama Islam berperan besar terhadap pembentukan sikap religius siswa SD melalui proses pembelajaran, baik berkaitan dengan pengetahuan, sikap, pemahaman, maupun keterampilan. Dalam proses pelaksanaan tugas sebagai pendidik, guru PAI akan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013) dalam menentukan tujuan pendidikan, materi yang akan diajarkan, model dan metode pembelajaran yang digunakan, serta sistem penilaian (evaluasi) yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga tergambar suatu kerangka pemikiran, bahwa di antara variabel-variabel yang diteliti terdapat hubungan kausalitas. Variabel-variabel tersebut adalah profesional guru pendidikan agama Islam

dan penerapan kurikulum 2013 sebagai variabel yang mempengaruhi dan sikap religius siswa SD sebagai variabel yang dipengaruhi. Agar mudah dibaca, keterkaitan antarvariabel tersebut diilustrasikan dalam bentuk gambar, sebagaimana disajikan dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, peneliti mengajukan hipotesis : a) terdapat pengaruh profesional guru PAI terhadap sikap religius siswa SD; b) terdapat pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap sikap religius siswa SD; dan c) terdapat pengaruh profesional guru PAI dan penerapan kurikulum 2013 terhadap sikap religius siswa SD.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian metode penting ditetapkan untuk menemukan data yang valid agar dapat dikembangkan dan dibuktikan. Metode juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, mendalami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang dihadapi. (Sugiyono, 2016). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi tentang gejala-gejala yang ada, kemudian didefinisikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Analisis verifikatif dilakukan dengan cara mempelajari teori dan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang akan digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Penelitian ini difokuskan kepada variabel-variabel yang erat kaitannya dengan pembentukan sikap religius siswa SD kaitannya dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dan penerapan kurikulum 2013 sebagai variabel yang mempengaruhi. Maka, variabel penelitian yang akan ditelaah dan dikaji dalam penelitian dipisahkan menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri atas dua variabel, yaitu profesional Guru Pendidikan Agama Islam (X₁) dan penerapan kurikulum 2013 (X₂) dan variabel terikat yaitu sikap religius siswa SD (Y).

Populasi dalam penelitian ini, terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan kepala SD Negeri se-Kecamatan Majalengka sebanyak 86 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin (Umar, 2004). Dari hasil perhitungan didapat sampel sebanyak 71 orang. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang diajukan kepada sebagai sumber utama. Dalam setiap variabel, setiap butir kuesioner dijabarkan dari teori yang melandasinya dilengkapi dengan alternatif jawaban berskala likert. Untuk menjamin validitas data yang diperoleh, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner diolah dan dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi, untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis individu menggunakan uji-t, sedangkan pengujian hipotesis berganda menggunakan uji-F. Untuk mencari besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji KD. Dalam proses penghitungan dan pengolahan data menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Window versi 20.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data, diperoleh hasil penelitian baik secara deskriptif maupun verifikatif sebagai berikut.

Hasil jawaban responden melalui penyebaran kuesioner dihitung skor masing-masing

item dan skor kumulatif dan rata-rata skor sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Skor Jawaban Responden.

Variabel	Skor		Jumlah	Rerata
	Terkecil	Terbesar		
X1	181	294	4830	241,50
X2	189	288	4340	217,00
Y	187	284	4411	220,55

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah

Dari data yang tertera pada tabel 1, untuk menilai kondisi masing-masing variabel secara deskriptif diperlukan acuan interpretasi ilmiah. Maka hasil proses pengolahan data tersebut dibandingkan dengan tabel interpretasi yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Data

No.	Persentase	Kriteria Penilaian
1	20-35,99	Sangat kurang baik
2	36-51,99	Kurang baik
3	52-67,99	Cukup baik
4	68-83,99	Baik
5	84-100	Sangat baik

Namun sebelum dibandingkan dengan tabel interpretasi terlebih dahulu dihitung nilai persentase untuk menentukan kategori deskriptif untuk masing-masing variabel, setelah dikerjakan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah	Rata-rata	%	Kategori
X1	4830	241,50	68,03	Baik
X2	4340	217,00	61,17	Cukup
Y	4411	220,55	62,16	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah

Dari data yang tertera pada tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel profesional guru pendidikan agama Islam memperoleh jumlah skor sebesar 4830 dengan rata-rata 241,50 atau 68,03%. Untuk mengetahui makna dari besaran persentase tersebut, lalu dibandingkan dengan tabel interpretasi (tabel 2) ternyata nilai tersebut berada pada interval nilai 68-83,99 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, secara umum dapat dijelaskan bahwa profesional guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Majalengka dalam keadaan baik. Namundari 20 butir kuesioner, terdapat skor jawaban yang terkecil yaitu pengembangan

keprofesionalan berkelanjutan, artinya guru pendidikan agama Islam belum terbiasa mengembangkan diri atas kesadaran sendiri.

Untuk variabel penerapan kurikulum 2013, dari data yang tertera pada tabel 3 diperoleh jumlah skor sebesar 4340 dengan rata-rata 217,00 atau 61,17 %. Maka, untuk mengetahui makna dari besaran persentase tersebut dibandingkan dengan tabel interpretasi yang ternyata nilai tersebut berada pada interval nilai 52-67,99 dengan kategori cukup baik. Artinya, data tersebut mampu menjelaskan fenomena bahwa penerapan kurikulum 2013 berada pada kondisi cukup baik. Namun dari 18 butir kuesioner, terdapat skor jawaban terkecil yaitu tentang penerapan kurikulum 2013 memperhatikan sinergitas nilai dan norma dengan budaya sekolah. Dapat dijelaskan bahwa, kelemahan tidak terletak pada keseluruhannya, melainkan hanya pada sinergitas nilai dan norma pada budaya sekolah.

Variabel sikap religius siswa SD, diperoleh jumlah skor sebesar 4411 dengan rata-rata 220,55 atau 62,16%. Untuk mengetahui makna dari nilai persentase tersebut dibandingkan dengan tabel interpretasi ternyata nilai tersebut berada pada interval nilai 52-67,99 dengan kategori cukup baik. Namun dari 18 butir kuesioner terdapat jawaban yang lemah, yaitu tentang kepercayaan diri dalam mengikuti ulangan atau ujian yang kurang dimiliki siswa.

Dengan demikian, semua variabel yang diteliti menurut persepsi responden berada pada kondisi baik dan cukup baik, walaupun masih terdapat kelemahan pada aspek-aspek tertentu yang merupakan temuan penelitian. Selanjutnya, sesuai dengan desain penelitian, selain dilakukan analisis deskriptif juga dilakukan analisis verifikatif dengan hasil sebagai berikut.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Dalam proses penelitian, data yang diperoleh dianalisis dengan metode statistik parametrik, diawali dengan pengujian persyaratan analisa

dilanjutkan kepada pengujian hipotesis dan pengujian determinasi dengan proses penghitungan menggunakan komputer program *SPSS for window* versi 20,0 maka setelah dikerjakan diperoleh hasil sebagai berikut.

Pengujian persyaratan analisis antara lain uji validitas instrumen dengan uji-t dilakukan terhadap setiap item kuesioner untuk variabel profesional guru pendidikan agama Islam, penerapan kurikulum 2013, dan sikap religius siswa SD, dengan hasil perhitungan sebagaimana tersaji pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4, Hasil Pengujian Validitas.

Variabel	r-hitung		Sig.	Ket.
	terkecil	terbesar		
Profesional Guru PAI	0,567	0,798	0,000	Valid
Penerapan Kurikulum 2013	0,569	0,794	0,000	Valid
Sikap religius siswa SD	0,504	0,794	0,000	Valid

Sumber: hasil Penelitian, data diolah.

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai r-hitung untuk semua variabel lebih besar dari r-tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), dengan demikian dapat diartikan bahwa semua item kuesioner berpredikat valid karena nilai r-hitung lebih besar dari 0,300.

Kemudian, pengujian persyaratan analisis kedua adalah pengujian reliabilitas instrument. Untuk pengujian reliabilitas ini menggunakan metode belah dua (*split-half*) kemudian dicari nilai *alfa cronbach*. Dari pengolahan data dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Window* versi 20.0 diperoleh hasil pengujian reliabilitas dari keseluruhan variabel penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5, Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Kriteria
X ₁	0,945	0,700	Reliabel
X ₂	0,933	0,700	Reliabel
Y	0,952	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas untuk semua variabel memiliki nilai r lebih besar dari 0,700, yang

berarti semua instrumen dari masing-masing variabel penelitian memiliki kriteria reliabel.

Pengujian validitas dan reliabilitas dimaksudkan agar instrumen yang digunakan menghasilkan data yang valid dan normal. Maka, sebelum dianalisis, data diuji terlebih dahulu tingkat kenormalannya menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Proses perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS dengan kaidah keputusan jika nilai yang diperoleh berada di atas $\alpha = 0,05$ berarti data dari variabel-variabel tersebut terdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai masing-masing variabel : Untuk profesional guru pendidikan agama Islam, sebesar 0,868; Untuk variabel penerapan kurikulum 2013 sebesar 0,840; dan Untuk variabel sikap religius siswa SD sebesar 0,969. Setelah dibandingkan dengan kaidah yang ditetapkan ternyata semua data berdistribusi normal karena nilai yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya, proses pengolahan dan analisis data diteruskan kepada pengujian statistik parametrik diawali pengujian korelasi dan regresi dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for window versi 20*. Dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Pengujian Korelasi

Correlations				
		Y	X ₁	X ₂
Pearson Correlation	Y	1,000	0,871	0,842
	X ₁	0,871	1,000	0,371
	X ₂	0,842	0,731	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	0,000	0,000
	X ₁	0,000	.	0,000
	X ₂	0,000	0,000	.
N	Y	71	71	71
	X ₁	71	71	71
	X ₂	71	71	71

Sumber: Printout SPSS

Dari data yang tertera pada tabel 6, diperoleh data bahwa nilai koefisien korelasi untuk YX_1 secara parsial = 0,871, nilai koefisien korelasi YX_2 secara parsial = 0,842. Berdasarkan nilai r tersebut, analisis dapat dilanjutkan kepada pengujian

hipotesis dan uji determinasi secara parsial yang merupakan analisis verifikatif dengan hasil sebagai berikut.

Sebagai jawaban atas hipotesis pertama, bahwa terdapat pengaruh profesional guru pendidikan agama Islam terhadap sikap religius siswa SD (pyx_1), diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,871. Sebagai jawaban atas hipotesis kedua, bahwa terdapat pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap sikap religius siswa SD, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,842. Sebagai jawaban atas hipotesis ketiga, bahwa terdapat pengaruh profesional guru pendidikan agama Islam dan penerapan kurikulum 2013 secara bersama terhadap sikap religius siswa SD, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,921.

Proses analisis terpenting dalam analisis verifikatif adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yakni uji hipotesis secara parsial dan uji hipotesis secara simultan. Uji hipotesis parsial menggunakan uji-t, dengan kaidah keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti signifikan, jika sebaliknya maka tidak signifikan. Untuk hipotesis simultan menggunakan uji-F, dengan kaidah keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti signifikan, jika sebaliknya tidak signifikan.

Setelah dikerjakan, untuk hipotesis parsial diperoleh hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Parsial

Hipotesis	(r)	t-Hitung	t-Tabel	Simpulan
Pyx ₁	0,871	7,926	2,000	Signifikan
Pyx ₂	0,842	6,417	2,000	Signifikan

Sumber: Hasil analisis data penelitian

Dari data yang tersaji pada tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil pengujian dengan uji-t, masing-masing diperoleh nilai bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini dapat diartikan bahwa baik pengaruh profesional guru pendidikan agama Islam dan penerapan kurikulum 2013 terhadap sikap religius siswa SD masing-masing berpengaruh secara signifikan.

Pengujian hipotesis secara simultan, dilakukan dengan menggunakan uji-F. Dari hasil pengujian korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,921, dari hasil pengujian dengan uji-F diperoleh F_{hitung} sebesar 191,328 dan F_{tabel} dengan derajat bebas (df) 2 dan 71 pada α (0,05)

sebesar 2.700, artinya variabel profesionalisme guru pendidikan agama

Islam dan penerapan kurikulum 2013 secara bersama berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa SD Kecamatan Majalengka.

Selanjutnya, sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan uji determinasi dengan rumus $KD=r^2 \times 100$ dengan hasil pengujian sebagai berikut.

Nilai koefisien korelasi (r) untuk variabel profesional guru pendidikan agama Islam terhadap sikap religius siswa SD diperoleh sebesar 0,871 dengan R^2 sebesar 0,7586 atau 75,86%. Data ini dapat diartikan bahwa variabel profesional guru pendidikan agama Islam berpengaruh positif terhadap sikap religius siswa SD se- Kecamatan Majalengka sebesar 75,86%.

Nilai koefisien korelasi (r) untuk variabel penerapan kurikulum 2013 terhadap sikap religius siswa SD diperoleh sebesar 0,842, dengan R^2 sebesar 0,7089 atau 70,89%. Data ini dapat diartikan bahwa penerapan kurikulum 2013 berpengaruh positif terhadap sikap religius siswa SD se- Kecamatan Majalengka sebesar 70,89%.

Nilai koefisien korelasi (r) untuk variabel profesional guru pendidikan agama Islam dan penerapan kurikulum 2013 terhadap sikap religius siswa SD diperoleh sebesar 0,921 dengan R^2 sebesar 0,8490. Data ini dapat diartikan bahwa profesional guru pendidikan agama Islam dan penerapan kurikulum 2013 secara bersama berpengaruh positif terhadap sikap religius siswa SD se- Kecamatan Majalengka adalah sebesar 84,90%, sisanya sebesar 15,10 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti kepemimpinan kepala sekolah, motivasi

Dari hasil pengujian sensitivitas, dengan menghitung nilai *Beta Coefficient*, dengan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Nilai *Beta Coefficient*

No.	Variabel	Nilai Beta Coefficient
1.	Profesional guru pendidikan agama Islam	0.547
2.	Penerapan kurikulum	0.443

guru, budaya sekolah, dan sarana.
2013

Sumber: Hasil analisis data penelitian

Dari nilai yang tertera pada tabel 8, dapat diketahui bahwa variabel sikap religius siswa SD se- Kecamatan Majalengka lebih sensitif terhadap perubahan yang terjadi pada variabel profesional guru pendidikan agama Islam, karena nilai *beta* yang dimiliki (0,547) lebih besar dibandingkan dengan nilai *beta* variabel penerapan kurikulum 2013 (0,443).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profesional guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap sikap religius siswa SD. Hal ini menunjukkan bahwa profesional guru memang merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam membentuk sikap religius siswa yang pada prakteknya merupakan tanggungjawab guru PAI. Oleh karena itu kepala sekolah dan pihak lain yang terkait perlu terus melakukan langkah-langkah yang sekiranya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang profesional guru PAI beserta peranannya. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam diperlukan agar dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat melayani atau memfasilitasi peserta didik dengan baik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Untuk maksud tersebut di atas kepala sekolah sebagai manajer dapat menempuh upaya-upaya positif dalam meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap guru PAI, antara lain dengan mempertahankan indikator profesional guru. Cara lain dapat dilakukan dengan memberikan peluang yang lebih luas untuk mengembangkan diri melalui penataran, seminar, workshop, dan

sejenisnya, atau jika ada yang memjinta ijin melanjutkan pendidikan perlu didukung sepenuhnya.

Selain itu, diperlukan pengetahuan dan wawasan yang luas agar Kepala Sekolah mampu mengatasi permasalahan dan hambatan yang dihadapi dalam membina guru. Hal ini sangat diperlukan, karena dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, termasuk dalam pelaksanaan profesional guru senantiasa dihadapkan kepada hambatan-hambatan, baik internal maupun eksternal. Dengan kata lain, profesionalisme guru yang baik perlu terus dikembangkan baik karena niat sendiri maupun karena tuntutan tugas dan kewenangannya. Diperlukan komitmen dan kreativitas yang tinggi dari personal yang bersangkutan. Pelaksanaan profesional guru PAI, merupakan ciri berkualitasnya kemampuan profesi dari seorang pendidik yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan sikap religius siswa SD secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syarmubi (2019), bahwa profesional guru PAI mampu merancang program pembentukan sikap religius siswa melalui lima dimensi program keagamaan yang menjadi dasar sikap religius siswa. Sejalan juga dengan teori yang dikemukakan Rahmat, J (2008) bahwa pendidikan agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kenyataan super human atau kekuatan yang di atas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap, dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan. Secara ringkas, pendidikan agama mendorong seseorang untuk memiliki sikap keberagamaan.

Aspek lain yang dominan dalam upaya untuk meningkatkan sikap religius siswa SD selain aspek profesional guru PAI adalah penerapan kurikulum 2013 yang baik dan berjalan sesuai peraturan yang berlaku. Dengan penerapan kurikulum 2013 yang benar dan berkualitas, akan tumbuh

kesadaran bagi setiap personal yang merasa dirinya memiliki kewajiban sesuai dengan aturan yang berlaku. Di samping itu, terdapat dorongan yang memberi semangat kepada guru PAI dan keinginan untuk meningkatkan kadar profesionalismenya yang memungkinkan terjadinya perubahan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja profesional.

Untuk meningkatkan penerapan kurikulum 2013 kepala sekolah dan guru perlu bersama-sama menempuh langkah-langkah inovatif dan konstruktif dalam rangka meningkatkan sikap religius siswa SD yang tidak bertentangan dengan peraturan. Upaya tersebut memerlukan kerja sama antar pihak yang terkait, kesadaran dan kesungguhan dari kepala sekolah yang bersangkutan, kesadaran guru, warga sekolah, komite sekolah, bahkan pihak orang tua siswa, karena penerapan kurikulum 2013 menyangkut banyak hal.

Dalam upaya meningkatkan penerapan kurikulum 2013, yang diperlukan sekarang adalah tindakan nyata dari kepala sekolah. Apabila kepala sekolah bermaksud untuk meningkatkan sikap religius siswa SD salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas penerapan kurikulum 2013, antara lain dengan mempertahankan indikator penerapan kurikulum 2013 yang sudah kuat, yakni indikator tentang perencanaan pembelajaran penyusunan silabus, RPP dan melaksanakan pembelajaran. Artinya, apabila guru terus didorong agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai bidang keahliannya, maka kualitas penerapan kurikulum 2013 pun akan semakin baik. Apalagi dikaitkan dengan kondisi saat ini di mana guru memerlukan target pencapaian beban kerja sesuai aturan untuk memperoleh tunjangan profesi. Kedua, dapat dilakukan dengan cara memperbaiki indikator yang masih lemah menurut persepsi responden, yakni berusaha menerapkan nilai-nilai moral Islami melalui pembudayaan dan peneladanan.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Sutjipto (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013, terkait dengan pendidikan Agama Islam, dapat

membentuk karakter disiplin, menghargai guru, serius, dan religius. Hal ini sejalan juga dengan teori yang dikemukakan Kurniasih (2018), bahwa Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum, dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Di mana karakteristik siswa yang dibangun melalui proses pendidikan agama akan menghasilkan sikap religius.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa variabel profesional guru PAI dan penerapan kurikulum 2013 memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan sikap religius siswa SD. Selain itu, dilihat dari koefisien determinasi terlihat bahwa, ternyata tingkat keragaman sebesar 84,90% sikap religius siswa SD disebabkan oleh keragaman dari faktor profesional guru Pendidikan Agama Islam dan penerapan kurikulum 2013. Hal ini jelas menunjukkan bahwa baik faktor profesional guru Pendidikan Agama Islam dan penerapan kurikulum 2013 merupakan faktor dominan dalam meningkatkan sikap religius siswa SD, dimana hanya 15,10% peningkatan sikap religius siswa SD dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti misalnya lingkungan sekolah dan masyarakat, latar belakang orang tua, kebijakan, disiplin, budaya sekolah, kompetensi, etos kerja guru, dan banyak lagi faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi peningkatan sikap religius siswa SD yang pada penelitian ini tidak dimasukkan ke dalam model.

Jika dilihat dari model penelitian diketahui bahwa variabel profesional Guru PAI dan penerapan kurikulum 2013 terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa SD. Hal ini memberikan penjelasan dalam konsep manajerial, fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Artinya, apabila kepala sekolah bermaksud untuk meningkatkan sikap religius siswa SD, salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan profesional guru PAI dan penerapan kurikulum 2013, karena hasil penelitian membuktikan bahwa keduanya berpengaruh secara signifikan, baik secara individu maupun bersama.

Dengan semakin baiknya peranan

variabel profesional guru PAI dan penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan proses pembentukan sikap religius siswa SD melalui pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Majalengka, khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam. Secara keseluruhan, peningkatan output pendidikan mata pelajaran pendidikan agama Islam, dapat mendukung terhadap peningkatan pencapaian beberapa indikator keberhasilan pendidikan, yakni pencapaian standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar evaluasi, bahkan standar pendidik. Output keseluruhan berupa terbentuknya akhlakul karimah para peserta didik sebagai cerminan sikap religius.

KESIMPULAN

Hasil analisis deskriptif didasarkan persepsi responden atas kuesioner yang disebarkan, disimpulkan bahwa profesional guru pendidikan agama Islam, penerapan kurikulum 2013 dan sikap religius siswa SD berada pada kondisi baik, namun masih terdapat kelemahan pada aspek tertentu. Hasil analisis verifikatif disimpulkan bahwa profesional guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap sikap religius siswa SD Negeri se- Kecamatan Majalengka secara signifikan, dengan besaran pengaruh 75,86%. Penerapan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap sikap religius siswa SD se-Kecamatan Majalengka secara signifikan, dengan besaran pengaruh 70,89%.

Profesional guru pendidikan agama Islam dan penerapan kurikulum 2013 secara bersama berpengaruh terhadap sikap religius siswa SD Negeri se-Kecamatan Majalengka secara signifikan, dengan besaran pengaruh 84,90%, selebihnya 15,10% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukan ke dalam model, antara lain iklim organisasi, komunikasi organisasi, budaya kerja, *reward & punishment*, dan disiplin kerja.

Dengan demikian, baik secara parsial maupun simultan variabel profesional guru pendidikan agama Islam dan penerapan

kurikulum 2013 berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa SD Negeri se-Kecamatan Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (2004). *Psikologi Da'wah; Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendikbud No. 81a Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum, pada Lampiran IV Tentang Pedoman Umum Pembelajaran.
- Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.
- Rahmat, Jalaludin. (2003). *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaplin (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Daradjat, Z (2003). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. (2004). *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Direktorat Ketenagaan Depdiknas RI.
- Depag RI (1993) *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Gema Risalah Press.
- PAI, Jurnal Atthulab, Volume : III, Nomor 2, 157-168.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung Rosda Karya
- _____(2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazir, M. (2013). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Erisco.
- Ginanjari, Ari (2003) *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta : ARGA.
- Kemendiknas RI No 16 tahun 2006 Kurniasih Imas dan Berlin Sani (2018). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta: Kata Pena.,
- Kurniasih, N. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss.
- Suroso, FN dan Ancok, D. (2008). *Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sutisna, O. (2003). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutjipto (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Yogyakarta: Gosyeri.
- Syah, Muhibin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarnubi. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan, Jurnal Tadrib, Vol. V, No. 1, 87-103.
- Umar, Husen. (2004). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional
Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005
tentang Guru dan Dosen
Wirawan. (2012). *Profesi dan Standar
Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun
Indonesia & UHAMKA Press.
Zuhairini. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*,
Jakarta: Bumi Aksara.

BIOGRAFI PENULIS

	Herti Nurhayati, mahasiswa program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Majalengka, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat Indonesia. email: hertinurhayati@gmail.com
	Dr. H. Lalan Soeherlan S, Drs. M.Si, Lektor, menjabat sebagai Direktur pada Program Pascasarjana Universitas Majalengka dan Dosen pada Program Studi Magister Administrasi Publik, mengampu mata kuliah Keuangan Negara dan Daerah, Teori dan Isu Pembangunan, serta Konsep dan Teori Administrasi. Email: lalansoeherlans@gmail.com
	E.Kosmajadi, Lektor. Dosen pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Majalengka. Mengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, Metodologi Penelitian, Kebijakan dan Mutu Pendidikan. Buku yang telah diterbitkan antara lain Filsafat Pendidikan Islam (2015); Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan; Fungsi-fungsi Manajemen (2014); Manusia (2019). e-mail: e.kosmajadi@gmail.com.